



Analisis Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA Di Puskesmas Mungo 2024

Novi Wulan Sari¹, Yuniliza², Erit Rovendra³

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

²Program Studi Kewirausahaan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

³Program Studi Fisioterapi, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

^{1,2,3}Jl. Soekarno Hatta No.11, Manggis Ganting, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Email: noviwulansari@fdk.ac.id

Abstrak :Kanker serviks merupakan penyakit ganas yang berkembang di leher rahim, bagian terbawah rahim yang meluas hingga ke ujung saluran reproduksi. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Permenkes RI Nomor 34 tahun 2015 tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA. Puskesmas Mungo merupakan salah satu dari 22 UPTD Puskesmas di Kabupaten Limapuluh Kota yang melaksanakan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian ini bertujuan menganalisis program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mungo tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Juli-November 2024 di UPTD Puskesmas Mungo yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota. Informan terdiri dari Kepala Puskemas Mungo, Bidan pelaksana Program IVA, WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mungo, WUS yang belum pernah datang untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mungo, serta kader kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan Program IVA di Puskesmas Mungo. Hasil analisis menunjukkan pelaksanaan program IVA dari segi sarana dan prasarana, serta dana sudah dalam keadaan baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan program IVA, dalam segi sumber daya manusia juga sudah memadai, namun jumlah tenaga kesehatan yang memiliki sertifikat masih sedikit. Sosialisasi atau penyuluhan dinilai kurang merata, Pelaksanaan deteksi dini telah dilakukan dengan baik sesuai dengan SOP, pencatatan dan pelaporan juga telah berjalan dengan baik. Pencapaian program ini tidak seperti yang diharapkan dan dinilai kurang maksimal, dikarenakan WUS yang seharusnya melakukan pemeriksaan merasa malu akan proses pelaksanaan pemeriksaan IVA tersebut.

Kata kunci: Kanker Serviks, Program IVA, Analisis Sistem

Abstract : Cervical cancer is a malignant disease that develops in the cervix, the lowest part of the uterus that extends to the end of the reproductive tract. The Indonesian government has issued Permenkes RI Number 34 of 2015 concerning early detection of cervical cancer using the IVA method. Puskesmas Mungo is one of 22 UPTD Puskesmas in Limapuluh Kota Regency that implements the cervical cancer early detection program using the IVA method. This study aims to analyze the prevention and early detection program of cervical cancer by IVA examination at Puskesmas Mungo in 2024. This study used a descriptive qualitative method conducted in July-November 2024 at the UPTD Puskesmas Mungo, which is under the auspices of the Lima Puluh Kota District Health Office. Informants consisted of the head of Puskesmas Mungo, midwives implementing the IVA Program, WUS who had performed IVA examinations at Puskesmas Mungo, WUS who had never come to perform IVA examinations at Puskesmas Mungo, and health cadres involved in the implementation of the IVA Program at Puskesmas Mungo. The results of



the analysis show that the implementation of the IVA program in terms of facilities and infrastructure, as well as funds, is in good condition and adequate to support the implementation of the IVA program. In terms of human resources, it is also adequate, but the number of health workers who have certificates is still small. Socialization or counseling is considered uneven; the implementation of early detection has been carried out well in accordance with the SOP, and recording and reporting have also been running well. The achievement of this program is not as expected and is considered less than optimal because WUS, who should conduct the examination, feel embarrassed about the process of implementing the IVA examination.

Keywords: Cervical Cancer, IVA Program, Systems Analysis

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan kasus kanker serviks terbanyak di dunia pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi yang berdampak pada sulitnya akses terhadap vaksin HPV, *screening* serviks, maupun layanan pengobatan serviks. Padahal, kanker serviks ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling mudah untuk disembuhkan jika dapat terdeteksi secara dini dan dikelola secara efektif.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015, kanker leher rahim adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama. Kanker leher rahim juga biasa disebut dengan kanker serviks, kanker ini disebabkan oleh infeksi oleh HPV (*Human Papillomavirus*). HPV adalah infeksi menular seksual yang umumnya terjadi pada kulit, area genital, dan tenggorokan. Hampir semua orang yang aktif secara seksual akan terinfeksi virus pada suatu saat dalam hidupnya, bahkan biasanya tanpa gejala.

Secara formal, upaya pengendalian kanker serviks di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 2007. Kemudian pada tahun 2015, upaya ini dilegalkan menjadi sebuah program nasional melalui Permenkes Nomor 34 Tahun 2015. Namun setelah 7 tahun berjalan, Indonesia masih harus berjuang dalam menganani kasus kanker serviks ini karena berdasarkan data yang dirilis oleh *World Cancer Research Fund International*, pada tahun 2022 tercatat ada sekitar 37.000 kasus kanker serviks baru yang dialami oleh wanita Indonesia. Kanker serviks dapat disembuhkan jika didiagnosis pada stadium dini dan diobati dengan segera. Oleh sebab itu, menurut WHO upaya deteksi dini melalui *screening* dan *treatment* pra-kanker merupakan strategi preventif yang paling efektif dan efisien untuk mencegah timbulnya kasus serviks baru. Berdasarkan data dinkes sumbar



2023 menyatakan bahwa hingga pertengahan tahun 2022, capaian program deteksi dini kanker serviks melalui IVA baru mencapai jumlah 13.087 WUS dari target tahun 2022 sebesar 377.494. Yang mana angka tersebut baru mencapai persentase sebesar 3,47% dari target sebesar 7,3% yang ditetapkan oleh WHO Regional Asia Tenggara (IARC, 2022). Dari data tersebut, Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten selain Kabupaten Kepulauan Mentawai yang capaian deteksi dini kanker serviksnya paling rendah dengan jumlah capaian *screening*-nya berada di angka 0 dengan arti tidak melakukan upaya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA sama sekali.

Puskesmas Mungo adalah salah satu dari 22 UPTD Puskesmas di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota yang melaksanakan program deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Namun berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten lima puluh kota, 2024 menunjukkan bahwa Puskemas Mungo masuk ke dalam 10 besar puskesmas dengan pencapaian deteksi dini kanker serviks dengan IVA paling rendah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk mencapai target yang diberikan tersebut, pemerintah perlu berupaya lebih keras lagi untuk menggalakkan program ini dengan bantuan berbagai pihak kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang analisis program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di puskesmas mungo tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus, tujuan umumnya adalah untuk menganalisis program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di puskesmas mungo tahun 2024. Sedangkan untuk tujuan khususnya adalah menganalisis input, proses dan output dari pelaksanaan program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di puskesmas mungo tahun 2024, yang meliputi cakupan deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif, penelitian ini dilaksanakan pada lokus penelitian yaitu UPTD Puskesmas Mungo yang secara struktural berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat pada bulan Juli - November 2024. Informan penelitian ini adalah Kepala



Puskemas Mungo, Bidan pelaksana Program IVA, WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mungo, WUS yang belum pernah datang untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mungo, serta kader kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan Program IVA di Puskesmas Mungo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi terlibat, pengumpulan dokumen, dan *Focus Group Discussion*. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, yang dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara; catatan lapangan; atau data-data lain, hingga pada tahap penulisan laporan penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat dipahami dan diinformasikan dengan mudah kepada orang lain (Sugiyono, 2013; Afrizal, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input

Kebijakan

Aturan terkait program deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA diatur dalam Permenkes Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pihak pengambil keputusan seperti Kepala Puskesmas maksud dan tujuan dari permenkes tersebut. Permenkes ini juga dijadikan dasar dari instruksi kepada pihak pelaksana untuk menjalankan program IVA di Puskesmas Mungo. Pelaksanaan program IVA di Puskesmas Mungo telah didasari oleh aturan yang dimuat dalam Permenkes 29 Tahun 2017, namun pelaksanaan dan hasil masih belum memenuhi harapan yang tertuang dalam Permenkes tersebut. Tenaga kesehatan, khususnya yang terlibat dalam pelaksanaan program IVA, diharapkan memiliki pemahaman mendalam mengenai Permenkes tersebut. Penyampaian informasi ini penting agar para pelaksana kebijakan dapat mempersiapkan diri dan melaksanakan kebijakan tersebut dengan baik, sehingga tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat tercapai (Widodo, 2008). Pelaksanaan metode IVA di Puskesmas Mungo sudah mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim, Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Mungo telah memenuhi standar nasional dalam upaya deteksi dini dan



penanggulangan kanker, khususnya kanker leher rahim, sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tersebut.

Sumber daya manusia

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2014, tenaga kesehatan adalah individu yang berkomitmen dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di bidang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, program deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA di Puskesmas Mungo dilaksanakan oleh dokter dan bidan. Masing-masing puskesmas telah memiliki tenaga pelaksana dokter dan bidan dengan jumlah yang memadai.

Pelaksanaan program IVA turut didukung oleh peran aktif kader kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kader kesehatan perlu diberikan edukasi tentang kanker serviks, pentingnya pemeriksaan IVA, serta pelatihan mengenai teknik penyuluhan kepada wanita usia subur. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan kader IVA dapat membantu petugas puskesmas dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya pemeriksaan IVA kepada wanita usia subur (Ulfa, 2016). Puskesmas Mungo telah melibatkan kader kesehatan dalam upaya deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Kader yang terlibat adalah kader kesehatan umum yang berperan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai deteksi dini kanker serviks. Puskesmas Mungo memiliki petugas pelaksana IVA yang memadai, terdiri dari tiga bidan dan satu dokter. Selain itu, terdapat satu ahli yang telah memiliki sertifikat khusus untuk pemeriksaan IVA. Para bidan dan dokter pelaksana juga telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat keahlian, sehingga memastikan kompetensi mereka dalam memberikan pelayanan IVA secara profesional dan sesuai standar. Hal ini mendukung kualitas pelayanan deteksi dini kanker leher rahim di Puskesmas Mungo.

Sarana dan prasarana

Sarana mencakup segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama dalam pelaksanaan suatu program, sedangkan prasarana merujuk pada tempat atau ruangan yang digunakan untuk melaksanakan program. Penelitian yang dilakukan oleh Mursyid (2003) menyatakan bahwa pelaksanaan suatu program selalu memerlukan sarana dan prasarana pendukung agar dapat berjalan sesuai rencana. Fasilitas



atau sarana yang digunakan dalam pelaksanaan program IVA berupa ruangan tersendiri yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, para informan mengemukakan melalui wawancara mendalam bahwa sarana dan prasarana. dalam pelaksanaan program IVA di Puskesmas Mungo telah memadai segala aspek. Para pasien menyampaikan bahwa ruangan yang ada sudah dinilai nyaman. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa tersedia ruangan yang memadai untuk pemeriksaan IVA walaupun ruangan yang tersedia merupakan ruangan yang tergabung dengan ruangan program KIA-KB. Peralatan dan bahan habis pakai juga tersedia dengan lengkap. Sarana dan prasarana di Puskesmas Mungo telah lengkap dan memenuhi standar yang diperlukan untuk pelaksanaan metode IVA. Berdasarkan hasil wawancara, jika ada kekurangan alat, Puskesmas Mungo dapat segera mengadakannya karena telah memiliki dana yang mencukupi. Hal ini mendukung kelancaran dan kenyamanan pelayanan IVA di Puskesmas Mungo.

Dana

Dana merupakan salah satu sumber daya utama yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu program. Pengelolaan dana harus dilakukan dengan bijak agar tujuan program dapat tercapai. Di puskesmas, sumber dana berasal dari pemerintah dan dikelola langsung oleh masing-masing puskesmas. Pendanaan untuk program IVA di Puskesmas Mungo dijelaskan oleh kepala puskesmas, yang menyatakan bahwa sumber dana utama untuk program IVA berasal dari dana BOK. Dana ini diberikan langsung kepada masing-masing puskesmas, yang kemudian mengelola dana tersebut. Selain itu, Dana Biaya Operasional Puskesmas (BOP) juga dapat digunakan jika diperlukan untuk pengadaan atau penambahan sarana, seperti tempat atau transportasi, guna mendukung pelaksanaan program IVA. Pelaksanaan metode IVA di Puskesmas Mungo telah didukung oleh aliran dana yang termasuk dalam Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dinas Kesehatan. Anggaran tersebut dialokasikan melalui sub-menu Penyakit Tidak Menular, sehingga memastikan keberlanjutan dan ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA

Metode



Kegiatan pemeriksaan IVA dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan metode aktif dan pasif. Pada metode pasif, pemeriksaan dilakukan di fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga kesehatan terlatih, dengan tenaga kesehatan menunggu kedatangan pasien untuk menjalani pemeriksaan. Sementara itu, metode aktif dilaksanakan pada acara-acara tertentu yang melibatkan kerjasama lintas sektor, seperti perayaan hari besar. Pemeriksaan dengan metode aktif dapat dilakukan di berbagai tempat yang memenuhi syarat, seperti kantor atau pusat keramaian, yang dilakukan di bawah koordinasi puskesmas setempat. Menurut pedoman dalam Permenkes No. 29 Tahun 2019, deteksi dini dapat dilakukan pada acara-acara tertentu dengan koordinasi dan kerja sama lintas program serta sektor, seperti pada peringatan hari besar atau program percepatan deteksi dini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Mungo telah menjalankan metode aktif dan pasif untuk program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, para informan mengatakan pelayanan IVA dibuka setiap hari kerja di puskesmas, dan pelayanan IVA juga pernah dilaksanakan diluar puskesmas seperti di kantor wali nagari. Namun pada kenyataannya, pencapaian IVA ketika kegiatan dilaksanakan pada suatu acara besar tetap tidak seperti yang diharapkan. Padahal petugas puskesmas telah melakukan beberapa persiapan, diantaranya mempersiapkan sasaran IVA dengan bantuan kader setempat, namun wanita usia subur yang seharusnya melakukan pemeriksaan merasa malu akan proses pelaksanaan pemeriksaan IVA tersebut.

Sistem Informasi

Sistem informasi di layanan kesehatan merujuk pada penggunaan teknologi untuk mengelola dan menyebarkan informasi terkait kesehatan, baik untuk tenaga kesehatan maupun masyarakat. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam hal ini, puskesmas mungo telah menggunakan sistem informasi yang canggih seperti menggunakan media sosial. Sistem informasi ini berjalan dengan lancar, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan data dan pelaporan. Namun, terdapat tantangan dari sisi partisipasi masyarakat, yang masih kurang mendukung meskipun upaya penyampaian informasi telah dilakukan secara optimal melalui media sosial, wawancara, dan penyuluhan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan tambahan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.



Proses

Sosisalisasi

Pelaksanaan proses dalam kegiatan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks ini termasuk didalamnya sosialisai dan promosi. Sosialisasi adalah pendekatan yang ditujukan kepada kelompok sasaran sekunder, seperti, keluarga, PKK, organisasi perempuan, organisasi keagamaan, dan lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar kelompok-kelompok tersebut dapat berperan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung peningkatan upaya penanggulangan kanker serviks (Permenkes, 2015). Penyuluhan ini dilakukan oleh petugas puskesmas dengan sasaran seperti wanita usia subur (WUS), PKK, kader kesehatan, serta pihak-pihak dari sektor lain. Selama penyuluhan, peserta diberikan informasi terkait kanker serviks dan cara-cara deteksi dini. Pemeriksaan IVA adalah hal yang masih tergolong baru bagi masyarakat, sehingga penting untuk melakukan upaya penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Penyuluhan harus dilakukan secara tepat sasaran, terjadwal, dan melibatkan kerja sama dengan kader serta tokoh masyarakat agar dapat mencapai seluruh target yang diinginkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, peran kader, penyuluhan kesehatan, serta dukungan keluarga mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa Puskesmas Mungo telah melaksanakan sosialisasi berupa penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk penyampaian informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Sosialisasi ini melibatkan tim PKK dan Kader. Namun sosialisasi dinilai kurang maksimal, karena masih terdapat masyarakat yang mengaku tidak pernah mendapat penyuluhan mengenai program IVA. Hal ini menyebabkan masih terdapatnya WUS yang tidak memeriksakan diri ke puskesmas.

Deteksi dini atau Skrining IVA

Alur dan prosedur pemeriksaan IVA telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pasien mengikuti alur pemeriksaan yang umum, dimulai dengan pendaftaran di loket, menunggu nomor antrian, dan melanjutkan pemeriksaan di ruang pelayanan. Prosedur pemeriksaan IVA dimulai dengan sesi konseling. Semua



langkah pemeriksaan mengikuti panduan pelaksanaan IVA yang telah ditetapkan. Di akhir pemeriksaan, konseling juga dilakukan. Konseling sebelum pemeriksaan mencakup anamnesa, pengkajian riwayat kesehatan, pemberian informasi mengenai prosedur pemeriksaan, serta penjelasan tentang kemungkinan hasil yang akan diperoleh. Sementara itu, konseling sesudah pemeriksaan mencakup penjelasan hasil pemeriksaan, pemberian motivasi, rujukan jika ditemukan hasil IVA positif, dan saran untuk melakukan kunjungan ulang. Upaya menyediakan pelayanan pada setiap hari pelayanan pada setiap hari jam kerja puskesmas juga tidak sebanding dengan capaian target pelayanan. Dalam enam bulan hanya ada 11 orang yang melakukan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan mengaku merasa malu pada saat melakukan pemeriksaan karena pemeriksaan IVA berhubungan dengan alat vital. Sebagian lain juga merasa tidak nyaman dengan alat seperti speculum. Sebagian juga menyatakan tidak melakukan pemeriksaan IVA karena takut dan tidak siap dengan hasil pemeriksaan nantinya. kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan yang buruk dapat meningkatkan tingkat stres, sehingga beberapa individu memilih untuk menghindari pemeriksaan IVA. Selain itu, terdapat juga informan yang merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan, dengan alasan merasa sehat-sehat saja dan tidak mengalami keluhan apapun pada area genitalia. Hasil dari wawancara menghasilkan asumsi bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang IVA masih kurang. Kondisi ini menyebabkan masyarakat memiliki pandangan yang keliru mengenai IVA, yang pada akhirnya menurunkan minat dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan. Hal ini juga berkaitan dengan proses sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Proses sosialisasi ini memang perlu ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

Diagnosa

Pelaksanaan pemeriksaan metode IVA di Puskesmas Mungo berfokus pada deteksi dini dengan keterbatasan kompetensi tenaga medis untuk menegakkan diagnosis kanker serviks secara pasti. Dokter umum dan bidan di puskesmas memiliki peran untuk mengidentifikasi kecurigaan awal terhadap kanker serviks. Jika ditemukan indikasi yang mencurigakan, pasien akan dirujuk ke dokter spesialis kebidanan untuk diagnosis dan penanganan lebih lanjut. Mekanisme ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat keterbatasan dalam kompetensi diagnosis lanjutan. Beberapa kasus kanker serviks baru



terdeteksi saat pemeriksaan IVA, terutama pada pasien dengan gejala seperti pendarahan di luar siklus haid. Pemeriksaan ulang juga dilakukan untuk memastikan hasil awal, dan sebagian besar kasus menunjukkan hasil yang tidak mengarah pada kanker, seperti iritasi biasa. Proses ini menunjukkan bahwa Puskesmas Mungo telah menjalankan perannya sesuai kapasitas, meskipun tetap memerlukan dukungan dari fasilitas rujukan untuk kasus yang lebih kompleks.

Output

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program IVA di Puskesmas Mungo telah didasari oleh aturan yang dimuat dalam Permenkes 29 Tahun 2017, namun pelaksanaan dan hasil masih belum memenuhi harapan yang tertuang dalam Permenkes tersebut. Program deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA di Puskesmas Mungo dilaksanakan oleh tenaga pelaksana dokter dan bidan dengan jumlah yang memadai. Namun, jumlah tenaga kesehatan yang memiliki sertifikat masih sedikit. Sarana dan prasarana untuk program IVA di Puskesmas Mungo sudah memadai dari segala aspek. Sumber dana utama untuk program IVA berasal dari dana BOK. Kepala puskesmas juga menyatakan bahwa tidak ada kendala terkait pendanaan.

Untuk pelaksanaan dan penyuluhannya, puskesmas mungo sudah menjalankan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, pencapaian program ini tidak seperti yang diharapkan dan dinilai kurang maksimal, dikarenakan wanita usia subur yang seharusnya melakukan pemeriksaan merasa malu akan proses pelaksanaan pemeriksaan IVA tersebut. Pelayanan pada setiap hari jam kerja puskesmas tidak sebanding dengan capaian target pelayanan, dikarenakan informan mengaku merasa malu pada saat melakukan pemeriksaan karena berhubungan dengan alat vital dan juga alat seperti speculum. kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan yang buruk dapat meningkatkan tingkat stres, sehingga beberapa individu memilih untuk menghindari pemeriksaan IVA. Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang IVA masih kurang. Kondisi ini menyebabkan masyarakat memiliki pandangan yang keliru mengenai IVA, yang pada akhirnya menurunkan minat dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan. Meskipun jumlah peserta sempat meningkat pada awal pelaksanaan, tren partisipasi saat ini cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh rasa malu masyarakat yang sudah memahami proses pemeriksaan, sehingga mereka enggan untuk melakukannya kembali.



Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru untuk mengatasi hambatan budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan program IVA dari segi sarana dan prasarana, serta dana sudah dalam keadaan baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan program IVA, dalam segi sumber daya manusia juga sudah memadai, namun jumlah tenaga kesehatan yang memiliki sertifikat masih sedikit. Sosialisasi atau penyuluhan dinilai kurang merata, Pelaksanaan deteksi dini telah dilakukan dengan baik sesuai dengan SOP, pencatatan dan pelaporan juga telah berjalan dengan baik. Pencapaian program ini tidak seperti yang diharapkan dan dinilai kurang maksimal, dikarenakan WUS yang seharusnya melakukan pemeriksaan merasa malu akan proses pelaksanaan pemeriksaan IVA tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sivitas akademika Universitas Fort De Kock serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten lima Puluh Kota dan Puskesmas Mungo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- International Agency for Research on Cancer. (2022). *Handbooks of Cancer Prevention Volume 18*. France: IARC. Diakses dari <https://publications.iarc.fr/604>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ulfa, Y. (2016). Efektifitas Pelatihan Kader IVA sebagai upaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Partisipasi Wanita Usia Subur dalam Melakukan



Analisis Program Deteksi Dini Kanker Serviks
Dengan IVA Di Puskesmas Mungo 2024

Novi Wulan Sari¹, Yuniliza², Erit Rovendra³
^{1,2,3} Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Widodo,J. (2008). Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Jakarta:Bayumedia